

Pelatihan Pengembangan Usaha Pada Koperasi Modern yang Bergerak di Sektor Pangan

Iwan Mulyana¹, Tryiis ARR²

Universitas Koperasi Indonesia¹, Universitas Digital Bandung²

iwan_mulyana@ikopin.ac.id¹, tryiisArr@gmail.com²

ABSTRAK

Koperasi memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas di Indonesia, terutama di sektor pangan. Namun, dinamika era digital dan globalisasi menuntut koperasi untuk bertransformasi menjadi entitas yang modern dan berdaya saing tinggi. Tulisan ini menguraikan beberapa topik yang disampaikan dalam pelatihan yaitu Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi, Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun study kelayakan bisnis. Pelatihan ini melibatkan 30 peserta dari berbagai koperasi sektor pangan di Jawa Barat, menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap Kelayakan Investasi, Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun study kelayakan bisnis. Kegiatan pelatihan ini sudah efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia tetap menjadi hambatan. Pelatihan ini berkontribusi pada penguatan kemampuan peserta, mendorong transformasi digital, dan peningkatan daya saing koperasi sektor pangan. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan pendampingan pasca pelatihan, pengembangan program pelatihan lanjutan, serta kolaborasi antar koperasi.

Kata Kunci: Koperasi Modern, Alternatif Investasi, Kelayakan Usaha, Rencana Keuangan.

ABSTRACT

Cooperatives play a strategic role in community-based economic development in Indonesia, particularly in the food sector. However, the dynamics of the digital era and globalization demand cooperatives to transform into modern and highly competitive entities. This paper outlines several topics covered in the training, including Selecting Alternatives and Assessing Investment Feasibility, Cooperative Financial Planning and Budgeting, and Developing a Business Feasibility Study. The training involved 30 participants from various food sector cooperatives in West Java, employing a participatory, educational, and applicative approach. The results indicate an improvement in participants' understanding of Investment Feasibility, Cooperative Financial Planning and Budgeting, and Developing a Business Feasibility Study. While the training effectively enhanced participants' capacity, challenges such as limited technological infrastructure and human resources remain obstacles. This training contributes to strengthening participants' skills, promoting digital transformation, and improving the competitiveness of food sector cooperatives. For sustainability, post-training assistance, the development of advanced training programs, and collaboration among cooperatives are recommended.

Keywords: Modern Cooperatives, Investment Feasibility, Financial Planning, Business Feasibility Study.

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas di Indonesia. Sebagai entitas bisnis yang berwatak sosial, koperasi memiliki peran strategis dalam

meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas. Namun, di tengah dinamika ekonomi modern yang semakin kompleks, koperasi menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan berdaya saing, terutama dalam sektor pangan yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat.

Modernisasi koperasi menjadi suatu keharusan untuk mendorong usaha koperasi menjadi lebih besar lagi sehingga dapat bersaing dengan pelaku-pelaku bisnis lainnya. Kegiatan usaha koperasi yang besar juga perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki skill dibidang teknologi juga sehingga dapat menjawab tantangan dan persaingan global yang semakin kuat.

Selain itu, ketahanan pangan telah menjadi isu strategis yang sangat mendesak, terutama di tengah tantangan global seperti pandemi Covid-19 yang sudah dialami seluruh negara yang memengaruhi rantai pasok pangan secara signifikan. Menurut data World Food Program, pada tahun 2020 lebih dari seperempat miliar orang di seluruh dunia diperkirakan mengalami kelaparan akut. Di Indonesia, peran koperasi pangan menjadi sangat relevan dalam memastikan ketersediaan pangan, mendukung petani dan nelayan, serta menciptakan nilai tambah pada hasil produksi mereka.

Koperasi pangan memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan antara petani dan konsumen dalam mempersingkat rantai distribusi, memperluas skala ekonomi, dan meningkatkan daya tawar petani serta nelayan. Namun, koperasi pangan juga dihadapkan pada tantangan berupa kelemahan tata kelola, kurangnya pendampingan berbasis komunitas, dan keterbatasan infrastruktur digital yang dibutuhkan untuk transformasi modernisasi koperasi. Di sisi lain, kolaborasi lintas sektor dan koordinasi antar Kementerian menjadi kebutuhan mendesak untuk menghindari tumpang-tindih program pemberdayaan petani dan nelayan.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, modernisasi koperasi pangan melalui peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi harus diwujudkan secepat mungkin. Sebagai langkah konkret untuk mendukung transformasi koperasi maka harus dilakukan kegiatan pelatihan khususnya sesuai dengan topik pelatihan tentang Pemilihan Alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi dan penyusunan study kelayakan bisnis. Pelatihan ini bertujuan membekali pengurus dan pengelola koperasi dengan pengetahuan serta keterampilan dalam Memilih Alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi, penyusunan study kelayakan bisnis yang Fokus pada sektor pangan sehingga menjadi sangat relevan karena sektor ini memiliki dampak langsung terhadap ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Program ini merupakan bagian dari komitmen untuk mendukung transformasi koperasi menuju entitas modern yang berdaya saing tinggi. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis pelatihan, diharapkan koperasi dapat meningkatkan pengembangan usaha koperasi dibidang pangan serta lebih efisien dalam menjalankan operasional usahanya serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi katalisator dalam penguatan ekonomi berbasis koperasi, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta berkontribusi pada pencapaian target koperasi modern sesuai dengan visi pembangunan nasional.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *Pelatihan dengan menyampaikan beberapa topik yaitu* Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi, Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun study kelayakan bisnis menggunakan metode partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Berikut ini adalah tahapan dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini:

Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan serangkaian kegiatan awal untuk memastikan pelaksanaan pelatihan berjalan efektif:

1. Identifikasi Kebutuhan: Mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi koperasi sektor pangan melalui diskusi dengan pengurus koperasi, dinas terkait, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Penyusunan Materi Pelatihan yang mencakup Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi, Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun Studi Kelayakan
3. Koordinasi: Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM serta Universitas Koperasi Indonesia, untuk mendukung pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi, Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun study kelayakan bisnis ini dilaksanakan selama tiga hari di Sukajadi Hotel and Gallery Jl. Sukajadi No.176, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat dengan metode berikut:

1. Presentasi dan Diskusi Interaktif: Pemaparan materi oleh narasumber berpengalaman dengan melibatkan peserta secara aktif untuk berbagi pengalaman dan pandangan.
2. Studi Kasus: Penyelesaian studi kasus nyata yang berkaitan dengan Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi, Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun study kelayakan bisnis
3. Simulasi dan Praktik: Peserta melakukan simulasi dalam Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi, Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun study kelayakan bisnis. Pendampingan Intensif: Narasumber memberikan bimbingan langsung kepada peserta dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelatihan.

Evaluasi dan Monitoring

1. Evaluasi Pelatihan: Dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.
2. Feedback Peserta: Menggunakan kuesioner untuk mengukur kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan efektivitas pelatihan.

Dokumentasi dan Pelaporan

Semua kegiatan selama pelatihan, termasuk materi, proses, dan hasil, didokumentasikan secara sistematis. Laporan pelaksanaan disusun untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan strategi keberlanjutan bagi koperasi yang mengikuti pelatihan.

Pendekatan Partisipatif

Kegiatan ini melibatkan koperasi peserta sebagai mitra aktif dalam setiap tahap pelatihan. Partisipasi mereka memastikan bahwa materi pelatihan relevan dan langsung dapat diterapkan untuk kebutuhan koperasi masing-masing.

Melalui pendekatan ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa strategi untuk memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi serta Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi dan Menyusun study kelayakan bisnis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan sesuai dengan tugas yang diberikan dengan materi sebagai berikut:

Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi,

Investasi merupakan kegiatan yang melibatkan pengalokasian dana dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Sebelum melakukan investasi, penting untuk memilih alternatif yang tepat dan menilai kelayakannya. Materi pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman

tentang bagaimana cara memilih alternatif investasi yang sesuai serta metode yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi.

Alternatif Investasi

Alternatif investasi merujuk pada berbagai pilihan yang tersedia bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya. Beberapa jenis alternatif investasi yang umum ditemukan antara lain:

1. Saham: Kepemilikan atas perusahaan yang terdaftar di pasar saham.
2. Obligasi: Surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan.
3. Real Estate: Investasi dalam properti, baik tanah maupun bangunan.
4. Reksa Dana: Pengelolaan dana kolektif oleh manajer investasi untuk diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih alternatif investasi adalah:

1. Profil Risiko: Setiap alternatif investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda. Investor harus memahami tingkat risiko yang dapat diterima.
2. Tujuan Investasi: Setiap investor memiliki tujuan yang berbeda, seperti keuntungan jangka pendek atau jangka panjang, penghematan pajak, atau diversifikasi portofolio.
3. Likuiditas: Beberapa jenis investasi lebih mudah dijual dan dicairkan, sementara yang lainnya lebih sulit diperdagangkan.
4. Tingkat Pengembalian (*Return*): Setiap alternatif investasi memiliki potensi pengembalian yang berbeda. Investor perlu mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diinginkan.
5. Peraturan dan Pajak: Beberapa investasi dapat dikenakan pajak yang lebih tinggi atau terpengaruh oleh regulasi pemerintah.

Proses Pemilihan Alternatif Investasi

1. Evaluasi Tujuan dan Kebutuhan: Tentukan tujuan investasi secara jelas, apakah untuk menambah kekayaan, menabung untuk pensiun, atau mendiversifikasi portofolio.
2. Diversifikasi Portofolio: Diversifikasi adalah cara untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan investasi pada beberapa instrumen berbeda.
3. Analisis Pasar: Lakukan analisis pasar yang mendalam untuk mengetahui prospek dari alternatif investasi yang dipilih.

Menilai kelayakan investasi adalah proses untuk menentukan apakah suatu proyek investasi akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar untuk menutupi biaya dan risiko yang ada.

Beberapa metode yang sering digunakan untuk menilai kelayakan investasi antara lain:

1. *Net Present Value (NPV)*:

- a. NPV adalah selisih antara nilai sekarang dari aliran kas masuk dan nilai sekarang dari aliran kas keluar.
- b. Interpretasi: Jika $NPV > 0$, investasi dianggap layak; jika $NPV < 0$, investasi tidak layak.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*:

IRR adalah tingkat diskonto yang membuat NPV sama dengan nol.

IRR digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi.

Interpretasi: Jika IRR lebih besar dari tingkat pengembalian yang diinginkan atau tingkat diskonto, investasi dianggap layak.

3. *Payback Period:*

- c. Payback period adalah waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dari aliran kas yang dihasilkan oleh proyek.
- d. Interpretasi: Semakin pendek periode pengembalian, semakin baik investasi tersebut.

4. *Profitability Index (PI):*

- a. PI adalah rasio antara nilai sekarang dari aliran kas masuk dan investasi awal.
- b. Interpretasi: Jika $PI > 1$, investasi dianggap layak.

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui seberapa sensitif hasil NPV atau IRR terhadap perubahan asumsi, seperti tingkat diskonto, biaya, atau pendapatan yang diharapkan.

6. Evaluasi Risiko

Investasi tidak terlepas dari risiko. Beberapa jenis risiko yang perlu dianalisis adalah:

- a. Risiko Pasar: Risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar yang memengaruhi nilai investasi.
- b. Risiko Kredit: Risiko bahwa pihak yang berutang gagal memenuhi kewajibannya.
- c. Risiko Operasional: Risiko yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan yang berinvestasi.

Dengan pemahaman materi ini, peserta pelatihan diharapkan dapat memilih alternatif investasi yang paling sesuai dengan tujuan dan profil risiko mereka serta dapat melakukan analisis kelayakan investasi secara efektif.

Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi

Perencanaan keuangan koperasi adalah proses untuk menetapkan tujuan keuangan koperasi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan ini melibatkan proyeksi pendapatan dan pengeluaran koperasi, serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Tujuan Perencanaan Keuangan Koperasi
2. Meningkatkan efisiensi operasional: Perencanaan yang matang membantu koperasi dalam mengelola sumber daya dengan lebih baik.
3. Mencapai tujuan jangka panjang: Seperti ekspansi usaha atau peningkatan kesejahteraan anggota.
4. Mengoptimalkan penggunaan dana: Agar dana yang ada dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan usaha koperasi.
5. Mengidentifikasi risiko: Dengan merencanakan secara rinci, koperasi dapat lebih siap menghadapi potensi risiko keuangan.

Langkah-langkah dalam Perencanaan Keuangan

1. Penentuan Tujuan Keuangan: Tentukan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang koperasi, seperti peningkatan modal, pengembangan usaha, atau pengurangan utang.
2. Analisis Sumber Daya Keuangan: Identifikasi sumber daya yang tersedia, seperti dana simpanan anggota, pinjaman, atau pendapatan dari kegiatan usaha.
3. Proyeksi Pendapatan dan Pengeluaran: Buat proyeksi pendapatan dan pengeluaran koperasi untuk periode tertentu berdasarkan data historis dan proyeksi pasar.

4. Penyusunan Rencana Investasi: Tentukan investasi yang diperlukan untuk mendukung rencana pengembangan koperasi.
5. Evaluasi dan Monitoring: Secara berkala mengevaluasi apakah perencanaan keuangan berjalan sesuai harapan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Alat Perencanaan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi Proyeksi: Menghitung perkiraan pendapatan dan pengeluaran untuk periode yang direncanakan.
2. Neraca Proyeksi: Proyeksi posisi keuangan koperasi, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas.
3. Arus Kas Proyeksi: Proyeksi arus kas yang masuk dan keluar, serta kebutuhan kas koperasi.

Penganggaran Keuangan Koperasi

Penganggaran keuangan koperasi adalah proses penyusunan anggaran untuk mengalokasikan dana yang dimiliki koperasi ke dalam berbagai kegiatan yang mendukung operasional dan pengembangan koperasi. Penganggaran yang baik dapat membantu koperasi dalam mengelola keuangan dan menghindari pemborosan.

Tujuan Penganggaran Keuangan Koperasi

1. Kontrol Pengeluaran: Menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan menjaga kestabilan keuangan koperasi.
2. Alokasi Sumber Daya yang Efektif: Memastikan dana dialokasikan untuk kegiatan yang memberikan manfaat maksimal bagi koperasi dan anggotanya.
3. Perencanaan Keuangan yang Lebih Terstruktur: Membantu koperasi mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan dana di masa depan.
4. Evaluasi Kinerja Keuangan: Sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian tujuan keuangan koperasi.

Jenis-jenis Anggaran dalam Koperasi

1. Anggaran Operasional: Anggaran untuk biaya sehari-hari yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional koperasi, seperti gaji karyawan, biaya administrasi, dan biaya lainnya.
2. Anggaran Investasi: Anggaran untuk kegiatan yang berhubungan dengan investasi jangka panjang, seperti pembelian aset tetap atau pengembangan usaha koperasi.
3. Anggaran Kas: Anggaran yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan keluar, memastikan koperasi memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
4. Anggaran Modal: Anggaran untuk pengumpulan modal, baik dari simpanan anggota, pinjaman, atau bentuk pendanaan lainnya.

Proses Penyusunan Anggaran Keuangan

1. Identifikasi Kebutuhan Keuangan: Tentukan kebutuhan dana untuk berbagai kegiatan koperasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.
2. Proyeksi Pendapatan dan Pengeluaran: Buat estimasi pendapatan yang akan diperoleh dan pengeluaran yang akan dikeluarkan.
3. Alokasi Dana: Tentukan bagaimana dana akan dialokasikan untuk berbagai kegiatan koperasi, seperti operasional, investasi, dan pengembangan usaha.
4. Evaluasi dan Penyesuaian: Secara berkala evaluasi anggaran yang telah disusun dan lakukan penyesuaian bila diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan dana.

Tantangan dalam Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi

1. Ketidakpastian Ekonomi: Perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi pendapatan koperasi, sehingga perencanaan dan penganggaran perlu fleksibel.
2. Kurangnya Data dan Informasi: Keterbatasan data yang akurat dan terkini bisa menghambat proses perencanaan dan penganggaran.
3. Manajemen Keuangan yang Kurang Kompeten: Pengelolaan keuangan yang kurang profesional dapat berdampak pada keputusan penganggaran yang tidak tepat.
4. Ketergantungan pada Sumber Pendanaan Eksternal: Koperasi yang sangat bergantung pada pinjaman eksternal berisiko dalam hal arus kas.

Menyusun Studi Kelayakan.

Studi kelayakan merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu proyek atau usaha memiliki prospek yang baik dan layak untuk dilaksanakan. Dalam konteks bisnis, studi kelayakan penting untuk meminimalkan risiko investasi, memastikan alokasi sumber daya yang efisien, dan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep, komponen, dan langkah-langkah dalam menyusun studi kelayakan yang efektif.

Studi kelayakan adalah analisis sistematis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu proyek atau usaha layak untuk dilaksanakan berdasarkan berbagai faktor, termasuk aspek teknis, finansial, pasar, dan lingkungan. Studi kelayakan akan membantu mengidentifikasi potensi masalah dan solusi sebelum memulai proyek.

Tujuan Studi Kelayakan

1. Menilai potensi keuntungan dan kerugian: Menghitung apakah proyek dapat memberikan keuntungan yang cukup besar untuk menutupi biaya dan risiko.
2. Mengidentifikasi risiko dan tantangan: Menganalisis risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek.
3. Memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan: Membantu investor, manajer, atau pemilik proyek untuk mengambil keputusan yang tepat.
4. Mengukur sumber daya yang dibutuhkan: Menilai apakah sumber daya yang ada cukup untuk mendukung keberhasilan proyek.

Komponen utama dalam studi kelayakan adalah:

1. Analisis Pasar

- a. Tujuan: Menilai apakah ada permintaan yang cukup untuk produk atau layanan yang akan ditawarkan.
- b. Langkah-langkah:
 - 1) Analisis kebutuhan pasar dan segmen pasar yang ditargetkan.
 - 2) Penilaian daya beli konsumen dan potensi pertumbuhan pasar.
 - 3) Analisis pesaing dan posisi pasar produk atau layanan yang ditawarkan.
 - 4) Studi tren pasar dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pasar.

2. Analisis Teknis

- a. Tujuan: Menilai apakah secara teknis proyek dapat dilaksanakan.

- b. Langkah-langkah:
 - 1) Menilai ketersediaan teknologi yang diperlukan untuk proyek.
 - 2) Menilai kemampuan dan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan.
 - 3) Penentuan lokasi dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan proyek.
 - 4) Analisis terhadap kebutuhan infrastruktur dan peralatan yang diperlukan.
3. Analisis Keuangan
 - a. Tujuan: Menilai kelayakan proyek dari segi finansial, apakah proyek tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dan memenuhi kebutuhan pembiayaan.
 - b. Langkah-langkah:
 - 1) Estimasi biaya awal (investasi) dan biaya operasional (biaya tetap dan variabel).
 - 2) Proyeksi pendapatan yang akan diperoleh dari proyek.
 - 3) Penentuan sumber pembiayaan (misalnya modal sendiri, pinjaman, atau investor).
 - 4) Analisis pengembalian investasi (Return on Investment/ROI), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period.
4. Analisis Organisasi dan Manajemen
 - a. Tujuan: Menilai struktur organisasi dan manajemen yang akan menjalankan proyek.
 - b. Langkah-langkah:
 - 1) Penilaian terhadap kemampuan tim manajemen dan pengalaman yang dimiliki.
 - 2) Penentuan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.
 - 3) Identifikasi kebutuhan karyawan dan strategi rekrutmen.
 - 4) Analisis terhadap sistem pengendalian manajerial yang akan diterapkan.
5. Analisis Hukum dan Lingkungan
 - a. Tujuan: Menilai faktor hukum dan lingkungan yang dapat memengaruhi proyek.
 - b. Langkah-langkah:
 - 1) Analisis peraturan dan izin yang diperlukan untuk menjalankan proyek.
 - 2) Penilaian terhadap dampak lingkungan dari proyek yang akan dilaksanakan.
 - 3) Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
 - 4) Identifikasi faktor eksternal seperti kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang dapat mempengaruhi proyek.
6. Analisis Risiko
 - a. Tujuan: Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang mungkin dihadapi oleh proyek.
 - b. Langkah-langkah:
 - 1) Mengidentifikasi risiko finansial, operasional, pasar, teknis, dan hukum.
 - 2) Menilai dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko.
 - 3) Menyusun strategi mitigasi untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut.

Langkah-Langkah Menyusun Studi Kelayakan

1. Pengumpulan Data Awal

- a. Menyusun data terkait proyek yang meliputi tujuan, ruang lingkup, sumber daya, dan biaya.
- b. Melakukan riset pasar, analisis pesaing, serta menggali informasi teknis dan keuangan yang relevan.

2. Menganalisis Data dan Menyusun Proyeksi

- a. Melakukan analisis terhadap data yang terkumpul untuk menyusun proyeksi keuangan, teknis, dan pasar.
- b. Menyusun estimasi biaya, proyeksi pendapatan, dan analisis laba rugi.

3. Penyusunan Laporan Studi Kelayakan

Menyusun laporan yang terdiri dari:

- a. Ringkasan eksekutif yang menggambarkan tujuan dan hasil dari studi kelayakan.
- b. Analisis pasar, teknis, finansial, manajerial, hukum, dan lingkungan.
- c. Evaluasi risiko dan strategi mitigasi.
- d. Rekomendasi apakah proyek layak dilaksanakan atau tidak.

4. Evaluasi dan Revisi

- a. Evaluasi hasil studi kelayakan dengan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan umpan balik.
- b. Revisi laporan studi kelayakan jika diperlukan berdasarkan masukan yang diperoleh.

Pelaksanaan waktu pelatihan yang ditugaskan dimulai pada hari kedua dan hari ketiga dengan *rundown*-nya sebagai berikut:

Hari Kedua



Gambar 1.
Pembukaan Sebelum Materi Ketiga

Sebelum dimulainya materi, instruktur dengan panitia Bersama peserta berpoto bareng dengan saling mengenalkan diri masing-masing. Selanjutnya dimulai dengan materi yaitu:

- 17.00 - 17.45 Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi
 18.00 - 19.30 Ishoma
 19.30 - 20.15 Memilih Alternatif dan Menilai Kelayakan Investasi
 20.15 - 21.00 Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi

Pada hari kedua ini, instruktur dilakukan berdua yaitu Iwan Mulyana dan Tryiis ARR.



Gambar 2.
 Pemberian Materi dan Sesi Diskusi

Hari Ketiga

- 08.00 - 08.45 Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi
 08.45 - 10.15 Menyusun Studi Kelayakan

Panitia

- 10.15 - 11.00 Post-Test dan Penutupan Panitia

Pada hari ketiga setelah selesai materi disampaikan dan diskusi dilaksanakan. Panitia menutup acaranya dan sekaligus berpoto bersama. Pelatihan Pengembangan Usaha Pada Koperasi Modern Yang Bergerak Di Sektor Pangan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta dari berbagai koperasi sektor pangan di Provinsi Jawa Barat. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini mencakup aspek berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata skor peserta sebesar **40%** dalam pemahaman Memilih Alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi, penyusunan study kelayakan bisnis.

2. Penerapan Materi Pelatihan

Dalam simulasi dan studi kasus, peserta mampu mengidentifikasi permasalahan utama di koperasi masing-masing dan Memilih Alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi, penyusunan study kelayakan bisnis.

3. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan sebesar **90%**, dengan masukan untuk memperbanyak sesi praktik dan pendampingan pasca pelatihan.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas pengurus koperasi di sektor pangan. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. Efektivitas Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang berfokus Memilih Alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi, penyusunan study kelayakan bisnis terbukti relevan dengan kebutuhan peserta. Peserta merasa bahwa materi tersebut memberikan panduan praktis untuk keberlanjutan usaha koperasi.

2. Peningkatan Partisipasi Anggota

Simulasi dan praktik selama pelatihan mendorong peserta untuk lebih memahami pentingnya partisipasi anggota koperasi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Ini relevan dengan konsep koperasi modern yang menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan.

3. Implementasi Pasca Pelatihan

Meskipun peserta menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik selama pelatihan, keberlanjutan penerapan materi sangat bergantung pada dukungan dari koperasi masing-masing dan dinas terkait. Monitoring dan evaluasi lanjutan akan diperlukan untuk memastikan hasil pelatihan diterapkan secara konsisten.

Pelatihan ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola koperasi sektor pangan secara profesional dan modern. Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan program pendampingan pasca pelatihan dan penguatan jaringan antar koperasi dalam penerapan teknologi digital dan inovasi usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan pada sektor koperasi lainnya di Indonesia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan Memilih Alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi, penyusunan study kelayakan bisnis telah berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dan pengelola koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami Memilih Alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi, penyusunan study kelayakan bisnis. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dan aplikatif dalam pelatihan.

2. Relevansi Digitalisasi

Transformasi digital diakui sebagai kebutuhan penting bagi koperasi sektor pangan untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan daya saing produk di pasar domestik maupun internasional.

3. Kesiapan Implementasi

Sebagian besar koperasi peserta telah menyusun rencana strategis untuk mengembangkan usaha menjadi usaha yang lebih besar dari sebelumnya, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur teknologi tetap memerlukan perhatian lebih lanjut.

4. Kepuasan Peserta

Tingkat kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil menjawab kebutuhan koperasi dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.

Saran

1. Pendampingan Pasca Pelatihan

Untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan, perlu dilakukan program pendampingan kepada koperasi peserta. Pendampingan ini dapat mencakup pemilihan alternatif dan kelayakan investasi, perencanaan dan anggaran keuangan koperasi, penyusunan study kelayakan bisnis.

2. Peningkatan Sumber Daya Teknologi

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan teknis tambahan untuk mendukung digitalisasi koperasi.

3. Pengembangan Program Berkelanjutan

Pelatihan serupa perlu diperluas ke koperasi lain di sektor pangan maupun sektor lainnya. Program pengembangan berkelanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut dan workshop tematik dapat membantu koperasi mencapai standar koperasi modern yang lebih tinggi.

4. Kolaborasi Antar Koperasi

Didorong adanya kolaborasi antar koperasi melalui jejaring koperasi sektor pangan, sehingga dapat berbagi pengalaman, solusi, dan praktik terbaik dalam mengelola kelembagaan dan tata kelola.

5. Monitoring dan Evaluasi Rutin

Instansi terkait perlu melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap koperasi peserta untuk menilai implementasi hasil pelatihan. Hal ini dapat menjadi acuan dalam menyusun pelatihan lanjutan atau strategi intervensi lainnya.

Dengan sinergi antara peserta, pemerintah, dan instansi pendukung, koperasi sektor pangan dapat berkembang menjadi koperasi modern yang berdaya saing tinggi, mendukung kesejahteraan anggota, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

BIBLIOGRAFI

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. 2017. *Principles of Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2012. *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Pearson Education.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. 2008. *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. 201). *Studi Kelayakan Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Keuangan Koperasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2017.a. *Akuntansi Keuangan untuk Koperasi dan UMKM*. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017.b. *Akuntansi Keuangan untuk Koperasi*. Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 1997. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1997 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. 2013. Corporate Finance (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Santoso, H. 2014. Manajemen Keuangan Koperasi: Teori dan Aplikasi. LP3S.

Soemarso, S. 2015. Manajemen Keuangan dan Investasi Koperasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suryanto, B. 2018. Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Koperasi. Penerbit Alfabeta.

Timmons, J. A., & Spinelli, S. 2009. New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century. McGraw-Hill Education.

<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/07/29/bangun-ketahanan-pangan-lewat-koperasi-pangan>

